BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisai dimana teknologi berkembang secara pesat, permintaan akan tenaga kerja terus meningkat secara signifikan, menciptakan persaingan yang ketat dalam pasar kerja. Untuk bersaing dalam lingkungan yang kompetitif ini, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka guna meraih karir yang diharapkan (Hasim, Darmayanti, and Dientri 2020). Terutama bagi lulusan jurusan akuntansi, terbuka peluang karir yang luas di berbagai sektor industri. Mereka dapat memilih untuk bekerja di perusahaan swasta atau lembaga pemerintah, mengejar pendidikan lanjutan hingga tingkat S2, atau memilih jalur profesi sebagai akuntan. Sebagai lulusan akuntansi, mereka memiliki opsi untuk mengejar karir sebagai akuntan berlisensi maupun dalam bidang non-akuntansi (Iswahyuni 2018).

Perkembangan dunia usaha dan keberagaman kondisi masyarakat menekankan perlunya pertimbangan dari berbagai perspektif, termasuk perkembangan dalam bidang akuntansi. Dalam konteks ekonomi dan sosial, akuntansi memainkan peran penting karena informasi yang dihasilkannya menjadi dasar pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan

keuangan. Hal ini mendorong kebutuhan terhadap profesi akuntan di lingkungan bisnis. Profesi yang diperlukan untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat adalah profesi akuntan publik. Baik di institusi publik maupun swasta, akuntan publik memegang peran strategis dengan menyusun laporan keuangan yang membantu dalam pembuatan kebijakan keuangan yang diumumkan oleh perusahaan atau institusi publik.

Perencanaan karir untuk masa depan seseorang mempunyai faktor pertimbangan yang akan mempengaruhi dalam penentuan profesi yang akan dipilih dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa atas pilihannya ke depan (Asmoro, Wijayanti, and Suhendro 2016). Menurut Ahmad, Ismail, and Anantharaman (2015) menemukan bahwa minat intrinsik adalah predictor yang sangat signifikan dari niat karir mahasiswa akuntansi di Malaysia. Minat merupakan suatu keadaan yang terjadi disertai dengan perasaan tertarik akan suatu hal untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya sendiri. Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi atau kehendak (Mahmud 2008). Disisi lain, Omar et al (2015) melakukan survei terhadap 200 mahasiswa akuntansi tingkat

sarjana di tiga Universitas Swasta Malaysia terpilih. Mereka menemukan bahwa gaji awal adalah salah satu dari tiga faktor yang sangat penting yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yoriza (2018) kecerdasan emosional, norma subjektif, kontrol perilaku, motivasi belajar, gender tidak berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik, sedangkan norma subjektif berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah (2021), yaitu menunjukkan bahwa lingkungan kerja, *parental influence*, pertimbangan pasar kerja, *self efficacy* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Akuntan publik sebagai auditor profesional menyediakan berbagai macam jasa kepada masyarakat umum, yaitu audit atas laporan keuangan. Sedangkan akuntan non publik bekerja sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah (Mariana 2017). Profesi Akuntan Publik memiliki peranan yang besar dalam memajukan perekonomian nasional yang transparan, dan memiliki mutu informasi yang tinggi. Akuntan publik sebagai auditor profesional menyediakan berbagai macam jasa kepada masyarakat umum, yaitu audit atas laporan keuangan. Akuntan Publik mempunyai peran yang penting terutama dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas

informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas (Amri 2018).

Berdasarkan UU No. 5 pada tahun 2011 mengenai Akuntan Publik, “Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa berupa jasa atestasi dan jasa non atestasi.” Jasa atestasi berupa jasa audit untuk laporan keuangan, jasa audit laporan keuangan prospektif, jasa audit pelaporan informasi keuangan proforma, jasa review atas laporan keuangan, dan jasa atestasi lainnya. Sesuai kewenangan akuntan publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, layanan non atestasi meliputi berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan dan konsultasi.

Profesi akuntan publik di Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yaitu pada tahun 2019 sebanyak 1.424 orang, tahun 2020 sebanyak 1.429 orang dan tahun 2021 sebanyak 1.450 orang. Namun hal itu tidak sebanding dengan lulusan akuntansi yang cukup tinggi, yaitu sekitar 30.000 orang per tahun. *The Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (*ICAEW*) membeberkan bahwa menurut data yang dilaporkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dari Kementerian Keuangan pada Februari 2023, jumlah akuntan publik yang terdaftar di Indonesia sebagai anggota aktif

sebanyak 1.464 orang. Sementara itu, jumlah kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia sebanyak 472 perusahaan.

Menurut *ICAEW Head of Indonesia Conny* Siahaan hal itu menjadi indikasi besarnya peluang menjadi akuntan publik di Indonesia. Pasalnya jumlah akuntan sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 281 juta orang. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, sebuah data yang dikumpulkan dari *Asean Chartered Professional Accountant* (*Asean CPA*) dan data populasi negara Asean dari *Worldometer* pada awal tahun 2023, Indonesia memiliki rasio akuntan publik sebesar 1:121.792 terhadap total penduduk.

Minimnya minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik salah satunya karena profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab dan risiko yang cukup berat, terutama terkait dengan risiko hukum yang terdapat pada profesi tersebut. Pekerjaan yang dilakukan oleh auditor eksternal menyangkut kepentingan orang banyak dan opini yang dikeluarkannya menjadi sesuatu yang memiliki peranan sangat penting (Komang Intan Rahayu Mahariani, Diatmika, and Julianto 2017). Selain itu, akuntan publik harus dapat menjaga independensi saat mengaudit laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Fitria 2016). Profesi akuntan juga akan lebih sering menghadapi berbagai

tantangan yang tidak mudah (Karina, Gurendrawati, and Ulupui 2020). Maka dari itu hal tersebut berpengaruh terhadap rendahnya minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Minimnya minat mahasiswa dalam mengejar karir sebagai akuntan publik dapat disandingkan dengan adanya pemahaman mengenai tanggung jawab dan risiko yang melekat pada profesi tersebut. Tanggung jawab yang berat terutama terkait dengan risiko hukum menjadi salah satu faktor penentu rendahnya minat ini. Sebagai auditor eksternal, pekerjaan akuntan publik bukan hanya berkaitan dengan kepentingan klien, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan pasar modal terhadap integritas laporan keuangan. Risiko hukum yang dapat timbul dalam konteks ini memerlukan tingkat kehati-hatian yang tinggi, serta kewaspadaan terhadap peraturan dan etika profesi guna menghindari potensi konsekuensi hukum yang merugikan.

Selain itu, menjaga independensi menjadi aspek kritis dalam peran akuntan publik. Kemampuan untuk tetap objektif dan bebas dari pengaruh eksternal saat mengaudit laporan keuangan perusahaan adalah esensial. Perubahan regulasi dan kebijakan perusahaan yang diaudit dapat memberikan tekanan signifikan pada independensi akuntan publik. Oleh karena itu, tuntutan akan integritas dan independensi ini dapat dianggap

sebagai beban tambahan yang mungkin mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengejar karir sebagai akuntan publik.

Tantangan yang dihadapi oleh profesi akuntan, seperti yang dijelaskan oleh beberapa penelitian, juga menjadi faktor penentu rendahnya minat mahasiswa. Dinamika yang tidak mudah dan perubahan dalam lingkungan bisnis mengharuskan akuntan publik untuk tetap mengikuti perkembangan terbaru. Kompleksitas tugas dan tuntutan adaptasi yang tinggi dapat menjadi faktor yang membuat beberapa mahasiswa enggan memilih karir ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mengejar karir sebagai akuntan publik, perlu dilakukan upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran, tanggung jawab, dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam profesi ini.

Beberapa penelitian telah dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Aziza (2021) yaitu melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia terhadap minat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik sedangkan kepribadian dan risiko profesi tidak berpengaruh. Disisi lain, Yoriza (2018) melakukan penelitian

untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, norma subjektif, kontrol perilaku, motivasi belajar, dan gender terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional, norma subjektif, kontrol perilaku, motivasi belajar, gender tidak berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik, sedangkan norma subjektif berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah (2021) yaitu untuk menguji pengaruh lingkungan kerja, parental influence, pertimbangan pasar kerja, self efficacy terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan kerja, *parental influence*, pertimbangan pasar kerja, *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik.

Sari (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh nilai intrinsik pekerjaan,lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap motivasi pemilihan karir sebagai akuntan. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja,pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap motivasi pemilihan karir sebagai akuntan. Penelitian yang dilakukan oleh Muliawati (2020) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh efikasi diri (*self*

efficacy), nilai-nilai sosial, penghargaan finansial, pelatihan profesional dan pertimbagan pasar kerja untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil penelitian menunjukan bahwa efikasi diri dan pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Sedangkan nilai-nilai sosial, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **pengaruh *Parental Influence* dan *self Efficacy* terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih Profesi Akuntan Publik.**

Konteks penelitian ini yaitu pengaruh *Parental Influence* dan *Self Efficacy* terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih Profesi Akuntan Publik menjadi semakin relevan. Parental Influence, sebagai faktor yang signifikan dalam pengambilan keputusan karir, akan dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami sejauh mana pengaruh orang tua terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Upaya untuk memahami dinamika pengaruh Parental Influence pada tahap pengambilan keputusan ini dapat memberikan wawasan tentang peran orang

tua dalam membentuk persepsi dan minat mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik.

Sementara itu, konsep *Self Efficacy* juga akan menjadi fokus penelitian, mengingat perannya yang signifikan dalam membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam profesi tersebut. Pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy* dapat memberikan landasan untuk mengembangkan strategi pendidikan dan pengembangan diri yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih Profesi Akuntan Publik, serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan dan pengambilan kebijakan di bidang ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Merujuk pada konteks masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka berikut merupakan rumusan masalah penelitian:

1. Apakah *Parental Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan public.

2. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.
3. Apakah *Parental Influence* dan *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah *Parental Influence* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi pada Profesi Akuntan Publik
2. Untuk mengetahui apakah *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi pada Profesi Akuntan Publik.
3. Untuk mengetahui apakah *Parental Influence* dan *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi pada Profesi Akuntan Publik.

D. MANFAAT PENELITIAN

Merujuk tujuan yang sudah dipaparkan, maka riset ini diharapakan bisa memberikan manfaat untuk:

1. Secara teoritis diharapakan hasil penelitian bisa memberi konfirmasi konsistensi dan bukti empiris terhadap hasil riset atau penelitian yang dilaksanakan sebelumnya. Selain itu, dijadikan

sebagai *entry point* untuk riset yang akan dilakukan di kemudian hari.

2. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian dapat memberi kontribusi berupa saran dan bahan masukan dalam menyusun kebijakan dan kurikulum pendidikan, terkhusus bagi jurusan akuntansi sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan karir mahasiswa akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profesi Akuntan di Indonesia

Perkembangan profesi akuntan dan perannya yang telah turut berkontribusi dalam perubahan sosial menjadi ciri suatu masyarakat yang maju. Akuntan merupakan salah satu profesi tertua di dunia. Perjalanan waktu telah membawa perubahan mendasar dalam profesi akuntan, yang semakin terlihat dalam era globalisasi dan teknologi modern. Peran akuntan tidak lagi terbatas pada pemeriksaan laporan keuangan semata, melainkan telah berkembang menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan bisnis. Transformasi ini menggarisbawahi pentingnya akuntan publik dalam menyediakan informasi yang akurat dan relevan untuk membantu organisasi dalam menavigasi kompleksitas lingkungan bisnis global. Selain itu, kontribusi akuntan dalam menegakkan etika bisnis dan memberikan laporan keuangan yang transparan juga menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan menjaga keberlanjutan operasional perusahaan.

Peran akuntan publik tidak hanya mencakup audit dan pelaporan, tetapi juga berkaitan erat dengan pengembangan kebijakan, manajemen risiko, dan strategi bisnis. Dalam

menghadapi dinamika perubahan sosial, akuntan publik menjadi garda terdepan dalam menyelaraskan tujuan bisnis dengan tuntutan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang berfokus pada aspek keberlanjutan, akuntan publik kini memiliki peran yang semakin penting dalam membantu perusahaan beradaptasi dengan norma dan regulasi baru yang menuntut transparansi dalam praktik bisnis.

Sebagai salah satu profesi tertua di dunia, akuntan publik juga menjadi penjaga integritas dan keandalan informasi keuangan. Dengan perkembangan teknologi, akuntan publik telah mengintegrasikan pendekatan inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, menjelajahi bagaimana profesi akuntan publik terus berevolusi dan beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi menjadi esensial untuk memahami relevansi dan daya tarik dari profesi ini di era kontemporer.

Di Indonesia profesi akuntan berkembang secara pesat. Perkembangan profesi tersebut terbagai ke dalam dua masa, yakni:

a. Periode Kolonial

Saat periode kolonial atau masa penjajahan Belanda, profesi akuntan di Indonesia diisi oleh para akuntan belanda dan

beberapa akuntan Indonesia. Saat masa kolonial, pendidikan mengenai akuntansi diberikan secara formal kepada pribumi melalui pendidikan tata buku yang diberikan di jenjang sekolah menengah atas. Sementara melalui pendidikan non formal, pribumi mendapat pendidikan akuntasi melalui kursus tata buku, dimana dengan mengikuti kursus tersebut, pribumi bisa mendapatkan sebuah ijazah.

b. Periode Sesudah Kemerdekaan

Periode ini terbagi menjadi enam masa, yakni:

1) Masa Pertama (sebelum tahun 1954)

Di masa pertama sudah muncul jasa akuntan yang memberikan berbagai manfaat bagi bisnis yang dijalankan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena hubungan ekonomi yang semakin sulit, adanya kenaikan pajak pada pengusaha, dan semakin meruncingnya persaingan, sehingga para pengusaha atau pebisnis membutuhkan nasehat ahli untuk memperbaiki sistem administrasi perusahaan. Dengan adanya kebutuhan tersebut, maka sudah pasti para pengusaha atau pebisnis akan memakai jasa seorang akuntan atau orang yang ahli *(expert)* dalam bidang akuntansi.

Pemerintah kemudian menerbitkan sebuah undang-undang yang bertujuan melindungi ijazah seorang akuntan

supaya para pengusaha dan lembaga lainnya tidak tertipu dengan orang yang memakai gelar ”akuntan” palsu.

2) Masa Kedua (tahun 1954-1973)

Ternyata melambatnya pertumbuhan akuntan dan auditor di Indonesia setelah berlakunya UU No. 34 tahun 1954 mengenai penggunaan gelar disebabkan oleh kondisi perekonomian negara yang saat itu berada dalam kondisi kurang baik. Tetapi ketika dilaksanakan nasionalisasi pada perusahaan-perusahaan Belanda, kondisi ekonomi mulai membaik dan berkembang pesat. Banyaknya pemeriksa di Indonesia membuat Direktorat Pembukuan Negara meminta bantuan KAP (Perusahaan Pembukuan Umum) untuk melakukan siklus review Direktorat Pembukuan Negara. Undang-undang pemerintah tahun 1967 dan 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMND) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berkontribusi terhadap pertumbuhan pasar akuntan publik. Awal tahun 1970-an menyaksikan kemajuan signifikan dalam akuntansi publik, hal. Hal ini digambarkan dengan bank yang memberikan kredit kepada organisasi tersebut. Nasabah yang memperoleh kredit dari bank dalam jumlah tertentu diharapkan memberikan laporan keuangan yang benar-benar

diperiksa oleh pemegang buku umum. Akomodasi laporan moneter ke bank dilakukan sesekali. Jika kreditur atau bank pemberi kredit mengharuskan perusahaannya untuk memberikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik, maka perusahaan swasta di Indonesia biasanya akan membutuhkan jasa akuntan publik.

3) Masa Ketiga (tahun 1973-1979)

Peningkatan pengawasan Pembukuan Umum di Indonesia ditandai dengan kemajuan luar biasa yang dicapai oleh Hubungan Pembukuan Indonesia dengan didistribusikannya buku Standar Analis Pembukuan dan Standar Pembukuan Indonesia. Dengan adanya norma dan prinsip tersebut, maka profesi akuntan publik dianggap sudah maju selangkah sebab mempunyai standar kerja saat melakukan analisis laporan keuangan berbagai badan usaha yang ada di Indonesia.

4) Masa Keempat (tahun 1979-1983)

Periode tersuram untuk profesi pemerintah memberikan kemudahan, namun masih terdapat akuntan publik yang tidak menggunakan kemudahan yang diberikan pemerintah secara baik. Masih terdapat akuntan publik yang melakukan malpraktek, dimana hal tersebut merugikan penerima pajak. Malpraktek yang dilakukan

akuntan publik yakni dengan bekerja sama dengan manajemen perusahaan untuk menggelapkan pajak. Selain itu, terdapat juga akuntan publik yang sengaja tidak melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang sudah diserahkan atau dalam kata lain akuntan tidak menyertakan opini mereka pada laporan keuangan yang akan diserahkan kepada kantor inspeksi pajak.

5) Masa Kelima (1983-1989)

Jangka waktu kelima merupakan jangka waktu yang memuat upaya penggabungan pemanggilan pembukuan yang mencakup para pemegang buku umum. Penyempurnaan PAI 1973 terjadi pada tahun 1985, diikuti dengan penyempurnaan NPA pada tahun 1985, dan pada Kongres V pada tahun 1986, peningkatan dilakukan pada perangkat peraturan yang mengatur. Dalam upaya mendorong tumbuhnya akuntan publik dan memberikan perlindungan bagi mereka yang mempekerjakan akuntan publik setelah masa suram ini berlalu, pemerintah harus mengambil tindakan. Surat Keputusan Pendeta Uang Nomor 736/KMK.001/1986 tentang Pembukuan Umum ditetapkan oleh otoritas publik pada tahun 1986. Keputusan tersebut mengatur ruang lingkup pekerjaan

akuntan publik, proses perizinan, prasyarat untuk memulai bisnis akuntan publik, dan hukuman yang dapat diterapkan pada akuntan publik yang tidak mengikuti aturan praktik akuntan publik.

6) Masa Keenam (tahun 1990 – sekarang)

Pada periode keenam, akuntan publik mengalami pertumbuhan seiring dengan perubahan pasar modal dan bisnis Indonesia. Namun, pengusaha dan akademisi seringkali menyuarakan ketidaksetujuan mereka terhadap profesi ini. Bagaimanapun, otoritas publik sebenarnya memandang pentingnya panggilan pembukuan sebagai kepercayaan publik. Selain itu, kemajuan dalam bidang pembukuan publik juga dipengaruhi oleh perkembangan keuangan dan tingkat perhatian masyarakat terhadap layanan serta manfaat yang diberikan oleh pemegang buku terbuka.

2. Expectancy Theory (Teori Harapan)

Minat akan profesi lekat hubungannya dengan teori motivasi, yakni teori harapan (expectancy theory) yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964. Dalam teori ini, motivasi terjadi akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan tindakan yang ingin dilakukannya akan membawanya kepada hasil yang diharapkannya. Artinya, jika

seseorang sangat menginginkan sesuatu dan kemungkinan terdapat jalan untuk mencapai hal tersebut, maka seseorang tersebut akan berupaya untuk mendapatkannya (Suyono, 2014).

Keterkaitan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik dengan teori motivasi, khususnya teori harapan, menjadi perbincangan yang menarik. Teori harapan, yang diajukan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964, memperlihatkan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh hasil yang diinginkan dan keyakinan bahwa tindakan tertentu akan membawa mereka menuju pencapaian tersebut. Dalam konteks minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, teori harapan dapat diartikan sebagai dorongan untuk meraih kesuksesan di bidang ini karena mahasiswa memiliki harapan positif terhadap hasil yang dapat mereka capai. Ketika mahasiswa memiliki tujuan yang kuat untuk menjadi seorang akuntan publik dan mereka merasa yakin bahwa melalui pendidikan akuntansi mereka dapat mencapai tujuan tersebut, maka motivasi untuk mengejar karir tersebut menjadi lebih tinggi. Pada konteks akuntansi, minat yang tinggi terhadap profesi akuntan publik dapat dianggap sebagai manifestasi dari harapan individu terhadap hasil positif dalam karir tersebut. Mahasiswa yang memiliki minat kuat cenderung melihat profesi akuntan publik sebagai jalan yang dapat membawa mereka menuju pencapaian tujuan karir mereka. Hal

ini sejalan dengan prinsip teori harapan, di mana dorongan untuk mencapai tujuan dipandu oleh keyakinan seperti mengejar profesi akuntan publik melalui pendidikan akuntansi, akan membawa mereka menuju hasil yang diharapkan. Dengan demikian, keterkaitan antara minat mahasiswa dan teori harapan memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor motivasional yang melatarbelakangi pilihan karir di bidang akuntansi. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pendidikan dan pembimbingan karir yang lebih efektif, yang mengintegrasikan pemahaman teori motivasi dalam membantu mahasiswa mengejar karir yang sesuai dengan aspirasi dan harapan mereka di bidang akuntansi.

Menurut Merdekawati & Sulistyawati (2011) pengharapan akan mempengaruhi sikap. Terdapat tiga komponen yang membentuk sikap, yang pertama cognitive component yaitu perasaan berupa emosi yang dimiliki seseorang untuk menyukai sesuatu. Bila seseorang menyukai sesuatu, maka ia akan cenderung untuk mendapatkannya. Kedua yaitu emotional component merujuk pada aspek subjektif dari proses pengambilan keputusan, di mana emosi individu memainkan peran penting dalam membentuk harapan dan nilai dari hasil yang diharapkan. Ketiga yaitu behavioral component yang merupakan tindakan yang dilakukan atas respon kejadian dan informasi dari luar,

dengan begitu seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tingkat usaha yang tinggi apabila ia meyakini bahwa upaya tersebut akan mengantarkannya ke suatu kinerja yang lebih baik.

Hubungannya dalam penelitian ini adalah minat karir akuntan publik pada mahasiswa ditentukan oleh pengharapan dari karir akuntan tersebut, yang meliputi self efficacy yang menjadi keyakinan dan harapan pada individu.

3. *Parental Influence*

Pengaruh orang tua dapat memiliki peran yang signifikan dalam menentukan karir seorang anak. Orang tua sering menjadi panutan yang dihormati sejak masa kecil, dan kesuksesan orang tua menjadi contoh yang diperhatikan anak saat mereka mulai mengenal dunia dan mempertimbangkan pilihan karir untuk masa depan mereka. Keterbatasan yang mungkin dirasakan oleh anak biasanya akan dipengaruhi oleh keinginan dan arahan orang tua, yang dapat memengaruhi jalur karir yang mereka pilih. Pengaruh orang tua, dikenal sebagai parental influence, mengacu pada pengaruh dan arahan yang diberikan orang tua kepada anak mereka terkait dengan pemilihan karir, termasuk menjadi akuntan publik (Hermawan, 2018). Orang tua berperan penting dalam membimbing anak remaja mereka dalam menentukan arah karir. Seperti yang terungkap dalam literatur, hubungan antara anak

dan orang tua mempunyai dampak yang signifikan terhadap aspirasi karir remaja. Koneksi emosional, bersama dengan tantangan dan dukungan yang diberikan, semuanya memainkan peran penting dalam memotivasi remaja saat mereka merencanakan masa depan mereka. Penting bagi remaja untuk percaya bahwa mereka memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan membangun identitas mereka sendiri.

Penting untuk diakui bahwa meskipun orang tua mempunyai peran yang signifikan dalam pengaruh pemilihan karir anak, bukan berarti anak tidak memiliki otonomi atau kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri. Menyadari bahwa setiap individu memiliki potensi dan minat yang unik, penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan tanpa mengekang. Memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri dapat membantu mereka mengembangkan identitas dan menemukan pemangku kepentingan yang sesuai. Selain itu, pendidikan dan pemahaman yang baik tentang berbagai bidang karir dapat membantu anak membuat keputusan yang lebih terinformasi. Oleh karena itu, dukungan positif dan terbuka dari orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karir yang sehat dan memuaskan bagi anak.

Lingkungan yang mendukung perkembangan karir yang sehat dan memuaskan bagi anak. Dalam memberikan dukungan, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan dan potensi yang perlu diakui. Memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi minat mereka membantu mereka menemukan panggilan yang sesuai dengan kepribadian dan potensi mereka. Dukungan tidak hanya mencakup memberikan informasi tentang profesi akuntan publik, tetapi juga mendengarkan aspirasi dan keinginan anak, sehingga keputusan karir yang diambil dapat mencerminkan identitas diri mereka. Selain itu, orang tua dapat memfasilitasi pendidikan dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai bidang karir yang ada. Mengenal lebih jauh tentang persyaratan, tuntutan, dan prospek karir dapat membantu anak membuat keputusan yang lebih terinformasi. Dengan menyediakan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan anak, orang tua dapat membantu menciptakan fondasi yang kokoh untuk perkembangan karir anak di masa depan. Dukungan positif dan terbuka ini bukan hanya tentang membimbing anak, tetapi juga memberi mereka kepercayaan diri untuk mengejar impian mereka dengan keyakinan penuh bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapainya.

4. *Self Efficacy*

Self-viability adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas yang dihadapinya. Hal ini mengingat kepastian individu dalam melakukan suatu aktivitas dan kemampuannya dalam mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Keberlangsungan diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengawasi dan menyelesaikan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat meninjau pekerjaan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tingkat kelayakan diri yang lebih tinggi di kalangan siswa sehubungan dengan karir pembukuan publik dapat membangun keunggulan mereka dalam karir tersebut. Hal ini dapat mendorong mereka untuk menginvestasikan lebih banyak energi dalam mengejar profesi sebagai pemegang buku publik. Minat kerja dibingkai melalui Self Efficacy untuk menentukan fokus pilihan profesi yang akan dicapai melalui pemikiran individu. Self Efficacy dibingkai dari landasan inspirasi individu, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, termasuk apakah seseorang dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan menjadi ahli di bidangnya. Setiap orang wajib memiliki kecukupan diri dan kemampuan relasional, karena kedua hal tersebut saling berkaitan. Jika seseorang percaya pada

kemampuan dan kapasitasnya sendiri, maka ia akan memiliki kemampuan relasional yang baik (Henriana dan Kadarisma, 2019). Dalam hal ini, keberanian dan perencanaan yang matang sangat mempengaruhi pilihan untuk memilih, karena yang mengetahui baik atau tidaknya suatu pilihan adalah diri Anda sendiri. Memahami efikasi diri sangat membantu siswa seperti halnya memecahkan masalah yang dihadapi siswa sepulang sekolah berguna untuk memilih karier. Kepercayaan diri yang kuat harus diimbangi dengan janji terhadap potensi yang Anda perlukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Penting untuk dipahami bahwa *self efficacy* tidak hanya mencakup keyakinan terhadap kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan keyakinan terhadap kemampuan mengatasi tantangan dan rintangan yang mungkin muncul selama perjalanan karir. Dalam konteks mahasiswa yang bercita-cita menjadi akuntan publik, memiliki *self efficacy* yang kuat tidak hanya mencakup penguasaan keterampilan akuntansi, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam industri, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola tekanan kerja. *Self efficacy* dapat menjadi katalisator bagi pengembangan motivasi intrinsik, di mana mahasiswa tidak hanya mengejar karir akuntan publik karena tuntutan eksternal atau pengaruh orang lain, tetapi juga karena kesadaran diri akan passion dan minat mereka

sendiri. Dengan demikian, peningkatan *self efficacy* tidak hanya berdampak pada tingkat usaha yang diberikan dalam mengejar tujuan karir, tetapi juga pada kepuasan diri dan komitmen jangka panjang terhadap profesi yang diinginkan.

Untuk mengembangkan *self efficacy* mahasiswa, lingkungan pendidikan dan dukungan mentor juga memiliki peran penting. Peningkatan *self efficacy* dapat didorong melalui pemberian tugas-tugas yang menantang, pembekalan pengetahuan yang relevan, serta memberikan umpan balik konstruktif. Dengan membangun *self efficacy* yang kokoh pada tahap pendidikan, mahasiswa dapat memasuki dunia kerja dengan keyakinan diri yang lebih besar, siap untuk menghadapi dinamika kompleks dalam profesi akuntan publik.

5. Akuntan Publik

Merujuk pada Pasal 3 Peraturan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pembukuan Umum, pemanggilan pembukuan umum mengacu pada pekerjaan yang meliputi pemberian layanan peninjauan terhadap data keuangan yang sah, pemeriksaan data keuangan yang dapat diverifikasi, serta berbagai layanan perlindungan lainnya. Selain layanan perlindungan, pemegang buku publik juga mempunyai hak istimewa untuk menawarkan berbagai jenis bantuan yang berkaitan dengan bidang keuangan, pembukuan dan eksekutif,

atau sesuai pengaturan yang diatur oleh peraturan. Dengan demikian, seorang akuntan yang bekerja di KAP akan handal menjalin kerjasama dengan klien yang merupakan organisasi yang membutuhkan administrasi KAP. Seorang pemegang buku publik adalah seorang ahli di bidang pembukuan yang menawarkan layanannya kepada masyarakat secara keseluruhan, khususnya manfaat untuk melihat laporan keuangan yang disiapkan oleh kliennya. Ulasan yang dilakukan oleh pemegang buku terbuka sebagian besar bertujuan untuk mengatasi masalah pemberi pinjaman, pemberi pinjaman, calon pemberi pinjaman, calon pemberi pinjaman, dan lembaga pemerintah seperti lembaga keuangan. Dalam mengemban peran sebagai akuntan publik, seorang profesional harus memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, etika profesi, serta peraturan dan standar audit yang berlaku. Proses pemeriksaan laporan keuangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan interpretasi data keuangan, evaluasi kebijakan akuntansi, dan identifikasi risiko-risiko potensial yang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional klien. Selain itu, seorang akuntan publik juga mempunyai tanggung jawab etis, yakni tanggung jawab untuk memastikan klien patuh dengan norma dan aturan yang berlaku, dan

memberikan laporan yang jujur dan transparan kepada para pihak yang berkepentingan.

Selain pemeriksaan laporan keuangan, akuntan publik juga memiliki peran kunci dalam memberikan saran dan rekomendasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko klien. Hal ini mencakup pengembangan sistem kontrol internal yang kuat, perbaikan proses bisnis, dan implementasi praktik terbaik dalam manajemen keuangan. Oleh karena itu, selain menjadi pakar dalam audit, seorang akuntan publik yang sukses juga harus memiliki kemampuan analisis, pemikiran strategis, dan komunikasi yang efektif untuk dapat memberikan nilai tambah bagi klien mereka.

Melibatkan diri dalam praktik di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan langkah penting bagi mahasiswa yang tertarik menjalani karir sebagai akuntan publik. Selama berinteraksi dengan klien, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal yang esensial dalam menyampaikan hasil audit dan memberikan saran strategis terkait informasi keuangan historis. Pengalaman langsung ini juga memberikan wawasan berharga tentang bagaimana seorang akuntan publik beradaptasi dengan perubahan regulasi, teknologi, dan dinamika industri.

Selain itu, mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan yang mungkin

muncul selama proses audit. Mereka dapat lebih proaktif dalam menanggapi isu-isu yang kompleks dan memberikan solusi yang inovatif. Keterampilan ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada kinerja mereka sebagai profesional, tetapi juga menciptakan reputasi positif bagi KAP tempat mereka bekerja. Dengan memahami bahwa akuntan publik tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek audit, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memberikan wawasan keuangan dan manajerial kepada klien, mahasiswa dapat mengarahkan fokus mereka pada pengembangan keterampilan komprehensif.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa riset terdahulu yang dianggap relevan dengan riset yang akan dilakukan, yakni:

1. Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Akuntan Publik” yang dilakukan pada tahun 2019, Sri Rahayu (2019) menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari kualitas sosial dan gaji, tidak ada perbedaan yang besar antara pandangan mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi rahasia.
2. Varietas D.S dan Ceacilia. S (2022) dalam eksplorasinya yang berjudul “Pemeriksaan Unsur-unsur yang Mempengaruhi

Pendapatan Mahasiswa Pembukuan dalam Pemanggilan Pembukuan Umum" menggunakan teknik pemeriksaan kuantitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa imbalan finansial dan pertimbangan pasar kerja pada dasarnya mempengaruhi pendapatan siswa dalam mencari pekerjaan sebagai akuntan publik, sedangkan faktor orientasi tidak mempengaruhi pendapatan siswa dalam memilih panggilan akuntansi publik.

3. Yulin. S.O, Fathoni. Z, dan Salis M. A. (2020) dalam ujiannya yang berjudul "Pemeriksaan Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Pendapatan Mahasiswa Pembukuan dalam Mencari Profesi Sebagai Pembukuan Umum". Penelitian kuantitatif adalah yang digunakan. Penemuan eksplorasi ini menunjukkan bahwa tempat kerja, hadiah uang, penilaian pasar kerja, dan pelatihan ahli sangat mempengaruhi pendapatan mahasiswa akuntansi dalam mengejar profesi sebagai pemegang buku publik. Namun faktor nilai karakteristik pekerjaan dan karakter tidak mempengaruhi premi profesi mahasiswa pembukuan menjadi akuntan publik.
4. Reny Wardiningsi (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Investigasi Unsur-unsur yang Mempengaruhi Premi Mahasiswa Pembukuan Perguruan Tinggi Mataram dalam Memilih Panggilan Sebagai Pemegang Buku Umum"

menggunakan pendekatan strategi kuantitatif. Eksplorasi ini menunjukkan konsekuensi uji F (5,102) dengan tingkat sig 0,0001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh faktor otonom yang digunakan dalam ujian mempengaruhi premi mahasiswa Pembukuan Perguruan Tinggi Mataram untuk menjadi pemegang buku umum. Dilihat dari hasil pengujian, disimpulkan bahwa H3 diakui, sedangkan H1, H2, dan H4 ditolak. Kemudian uji R Square menunjukkan bahwa faktor bebas dapat memaknai atau memaknai 14,2% variabel dependen, sedangkan kelebihannya sebesar 85,8% dibuat masuk akal atau dimaknai oleh faktor-faktor lain di luar eksplorasi.

5. Margaret. Y, Aprina. N, dan Sulistya. H (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesan Mahasiswa Pembukuan Terhadap Unsur-unsur Pendorong Keputusan Pemanggilan Pembukuan Umum” menggunakan teknik eksplorasi subyektif. Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa tempat kerja, hadiah atau kompensasi berupa uang, persiapan yang baik, kepadatan, dan pengakuan ahli merupakan faktor-faktor yang mendorong keputusan pemanggilan pembukuan yang ditunjukkan oleh wawasan siswa.

6. Adisti Astasari (2018) dalam eksplorasinya yang berjudul “Pemeriksaan Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Mahasiswa Pembukuan dalam Memilih Profesi Sebagai Pemegang Buku Umum”. Pemeriksaan ini menggunakan metodologi kuantitatif. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja, inspirasi belajar, kemampuan mengapresiasi individu secara mendalam, dan orientasi tidak berpengaruh terhadap keputusan profesi mahasiswa pembukuan sebagai open bookkeeper. Meskipun demikian, pengakuan yang baik, standar emosional, dan imbalan uang secara tegas dan secara keseluruhan berdampak pada keputusan profesi mahasiswa pembukuan sebagai pemegang buku terbuka. Kemudian lagi, kontrol sosial sangat mempengaruhi keputusan karir mahasiswa pembukuan sebagai pemegang buku terbuka.
7. Jefri Herdiansyah dan Dwi Prawani Sri Redjeki (2019) dalam penelitian berjudul “Penelitian Pengaruh Pendapatan Siswa Pembukuan Terhadap Dukungan pada Sekolah Mahir Pembukuan (PPA)”. Pemeriksaan ini menggunakan teknik kuantitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja di bidang kualitas, motivasi finansial, dan inspirasi karir sangat berpengaruh terhadap pendapatan

mahasiswa akuntansi dalam menempuh Sekolah Mahir Pembukuan (PPA). 5. Ni Putu Nirwana Dewi Eka Putri, Anik Yuesti, dan I Made Sudiartana (2019) memimpin penelitian berjudul “Dampak Inspirasi dan Kemampuan Memahami Seseorang Lebih Dalam Tentang Pendapatan Mahasiswa Pembukuan Dalam Mengikuti Pelatihan Mahir Pembukuan”. Pemeriksaan ini menggunakan teknik kuantitatif. Temuan-temuan dari eksplorasi ini menunjukkan bahwa motivasi untuk bekerja pada kualitas, inspirasi untuk mendapatkan gelar, dan kemampuan untuk memahami orang secara lebih mendalam sangat mempengaruhi pendapatan siswa pembukuan dalam mengikuti Sekolah Mahir Pembukuan. Namun, inspirasi karir dan inspirasi finansial tidak mempengaruhi pendapatan siswa dalam mengikuti pelatihan pembukuan profesional.

8. Perpisahan Ridho Nugroho, Hari Setiono, dan Nurul Insanin Arifani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Mahasiswa Pembukuan dalam Memilih Profesi Sebagai Open Bookkeepers di Perguruan Tinggi di Mojokerto” dengan menggunakan strategi eksplorasi kuantitatif. Konsekuensi dari penelitian ini menguraikan bahwa faktor-faktor seperti pengakuan profesional, pekerjaan, imbalan uang secara mendasar mempengaruhi pilihan untuk memilih pekerjaan sebagai pemegang buku

publik oleh siswa akuntansi. Namun, faktor-faktor seperti keseragaman orientasi dan nilai alamiah pekerjaan tidak sepenuhnya mempengaruhi pilihan.

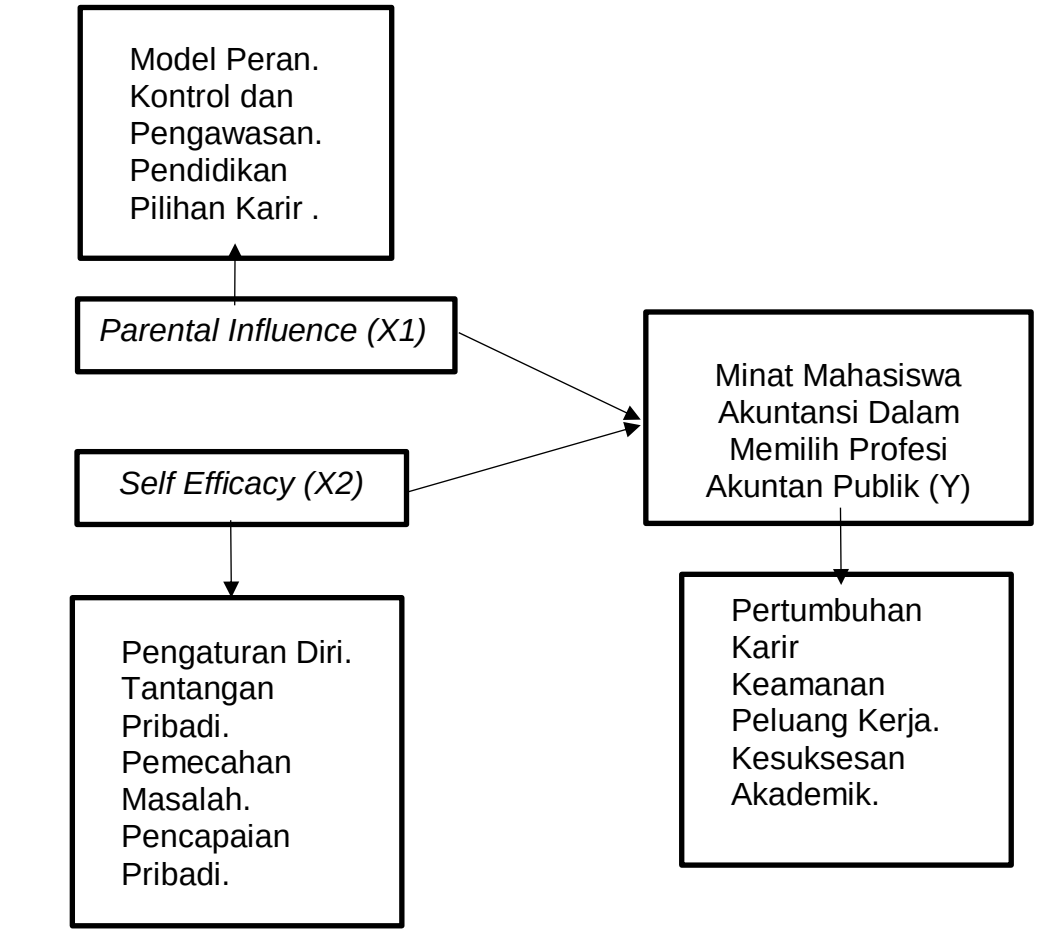
9. Perpisahan Ridho Nugroho, Hari Setiono, dan Nurul Insanin Arifani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Elemen-Elemen yang Mempengaruhi Mahasiswa Pembukuan dalam Memilih Profesi Sebagai Open Bookkeepers di Perguruan Tinggi di Mojokerto” dengan menggunakan teknik eksplorasi kuantitatif. Konsekuensi dari penelitian ini menggambarkan bahwa faktor-faktor seperti pengakuan profesional, pekerjaan, penghargaan keuangan secara fundamental mempengaruhi pilihan untuk memilih profesi sebagai pemegang buku publik oleh mahasiswa akuntansi. Namun, faktor-faktor seperti nilai karakteristik pekerjaan dan korespondensi orientasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pilihan.
10. Nurul Hikmawati melakukan penelitian tahun 2019 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik.” Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Uji t menegaskan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam meniti karir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, imbalan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja.

Meski begitu, persiapan yang matang tidak berdampak pada pendapatan mahasiswa akuntansi dalam mencari pekerjaan sebagai akuntan publik.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan kontruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti atau dengan kata lain bahwa kerangka konseptual dirumuskan atau disusun dalam rangka menjelaskan knstruksi aliran logika agar dapat mengkaji secara sistematis kenyataan empiris dan menjelaskan variabel yang diteliti sehingga elemen pengukuran dapat dirinci secara kongkrit.

Ada pun rangka konseptual antara lain, sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Parental Influence* Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik.

Dukungan dan dorongan orang tua juga memainkan peran penting. Tingkat dukungan yang diberikan orang tua, pengetahuan yang mereka bagikan tentang profesi, dan pemahaman mendalam yang mereka berikan dapat mendorong mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi. Selain itu, pengetahuan dan pendidikan orang tua mungkin penting. Orang tua yang memiliki latar belakang atau keahlian dalam pendidikan akuntansi dapat berbagi pengalaman dan pengetahuannya, membantu siswa lebih memahami tantangan dan manfaat profesi akuntansi. Pentingnya persetujuan orang tua juga menjadi faktor penting. Persetujuan dan dukungan orang tua dalam memilih karier dapat membuat siswa lebih percaya diri dan termotivasi. Dengan demikian dapat diduga bahwa Parental Influence berpengaruh dalam memilih profesi akuntan publik.

2. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik.

Self Efficacy mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil melakukan atau mengerjakan tugas atau situasi tertentu. Jika dilihat dalam konteks mahasiswa akuntansi, *Self Efficacy* mencerminkan sejauh mana mahasiswa yakin dapat berhasil dalam bidang

akuntansi. Mahasiswa dengan *Self Efficacy* yang tinggi umumnya memiliki keyakinan bahwa mereka mempunyai akuntan. Pentingnya *Self Efficacy* terletak pada pengaruhnya terhadap motivasi individu. Mahasiswa dengan *Self Efficacy* yang tinggi lebih mungkin termotivasi untuk mengejar karir di bidang akuntansi. Keyakinan ini mendorong motivasi batin untuk mencapai tujuan karirnya. Selain itu, *Self Efficacy* juga mempengaruhi persepsi mahasiswa menarik atau tidaknya akuntansi. Mahasiswa yang percaya diri dengan kemampuannya mungkin melihat tantangan profesi sebagai peluang untuk pengembangan diri, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah mungkin merasa lebih tidak aman terhadap tugas dan tanggung jawab. Dengan demikian, dapat diduga dalam memilih profesi akuntan.

3. Pengaruh *Parental Influence* dan *Self Efficacy* Secara Bersama-sama Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik.

Pengaruh *Parental Influence* dan *Self Efficacy* terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih jurusan akuntansi dapat dijelaskan sebagai kombinasi kemungkinan interaksi antara pengaruh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Dorongan dan dukungan positif yang diberikan orang tua mampu meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan menciptakan kombinasi kuat yang

membentuk minat mahasiswa terhadap akuntansi. Teladan orang tua yang sukses dalam profesinya juga dapat membuat mahasiswa lebih percaya diri terhadap potensi dirinya untuk sukses. Secara keseluruhan, efek gabungan ini dapat menciptakan motivasi dan minat yang kuat dalam berkarir di bidang akuntansi. Dengan demikian dapat diduga bahwa *parental influence* dan *self efficacy* berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan.

Dari landasan teori yang disajikan tersebut, maka berikut adalah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

H1: *Parental Influence* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.

H2: *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik

H3: *Parental Influence* dan *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini yakni untuk menginvestigasi dampak dari pengaruh parental influence dan self efficacy terhadap minat mahasiswa Akuntansi dalam memilih Profesi Akuntan Publik. Peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif di mana data yang dihimpun berupa variabel numerik yang kemudian akan dianalisis dan selanjutnya dilakukan perbandingan dengan berbagai teori yang sudah ada. Analisis data dilakukan menggunakan data primer yang telah dikumpulkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian dilaksanakan terhadap mahasiswa Akuntansi di tiga perguruan tinggi di Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

   Waktu yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian yang mencakup observasi lapangan, menyusun rancangan penelitian, dan melakukan analisis data terhadap hasil penelitian yakni sekitar tiga bulan. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Desember sampai Februari 2024.

C. Populasi dan Sampel

Pengertian dari populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang akan menjadi fokus sebuah penelitian, dapat berupa individu, kelompok individu, peristiwa, dan lain sebagainya (Bougie & Sekaran, 2016). Definisi populasi juga mencakup tidak hanya jumlah keseluruhan subjek atau objek yang terlibat dalam penelitian, tetapi juga cakupan karakteristik atau atribut objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2017). Pada konteks riset yang akan dilaksanakan, populasi yang diidentifikasi yakni mahasiswa yang mengikuti program studi akuntansi di perguruan tinggi yang terletak di Kota Parepare.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi atau perwakilan dari populasi (Bougie & Sekaran, 2016). Lebih lanjut, sampel juga diartikan sebagai bagian dari keseluruhan karakteristik dan jumlah sebuah populasi. Ketika jumlah populasi terlalu besar dan Peneliti mempunyai keterbatasan seperti waktu, tenaga, dan dana yang menghambat peneliti untuk mengkaji seluruh populasi, maka peneliti kemudian memakai sampel yang dapat merepresentasikan populasi (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian yang akan dilakukan, penentuan sampel memakai metode purposive sampling, dengan sampel terdiri dari mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik. Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Akuntan Publik diukur sebagai seberapa besar minat yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap profesi akuntan publik sebagai opsi karir mereka di masa depan.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor-faktor yang menerangkan atau berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam studi ini mencakup:

a. *Parental Influence*

Dalam variabel ini akan diuji apakah orang tua mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa. Parental Influence diukur sebagai tingkat pengaruh yang dimiliki oleh orang tua mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait pilihan karir mahasiswa di bidang akuntansi publik. Hal ini mencakup sejumlah faktor seperti komunikasi, nilai-nilai, dan harapan orang tua terhadap profesi yang dijalankan oleh anak mereka.

b. *Self Efficacy*

Dalam variabel ini akan diuji apakah ketahanan diri mahasiswa akuntansi dalam menangani tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang akuntan publik. Self Efficacy diukur sebagai tingkat keyakinan diri mahasiswa akuntansi dalam kemampuannya untuk berhasil dalam memilih dan menjalankan profesi akuntan publik. Ini mencerminkan persepsi mereka terhadap kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai ialah data primer, yakni data yang didapatkan dari objek atau sumber penelitian secara langsung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin, yang memungkinkan responden memberikan tanggapan dari "tidak setuju sama sekali" hingga "setuju sepenuhnya." Setiap butir pertanyaan diberikan skor 1 hingga 5. Yaitu nilai 5 = Sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Ragu-ragu (R), 2 = Tidak Setuju (TS), dan 1 = Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang dipakai pada penelitian ini yakni data kuantitatif. Definisi data kuantitatif yaitu informasi atau data yang diperoleh dalam wujud atau bentuk angka. Data penelitian yang berbentuk angka tersebut menyebabkan data kuantitatif bisa diproses

memakai rumus matematika dan dianalisis menggunakan sistem statistik.

F. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara online, yakni dengan memakai Google Form. Kuesioner tersebut kemudian dibagikan kepada mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi. Tujuannya adalah untuk menghimpun data dan informasi yang diperlukan.

2. Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Simbol	Variabel	Indikator	No. Kuesioner
X1	*Parental Influence*	Model peran	**1**
		kontrol dan pengawasan	**2**
		Pendidikan	**3**
		Pilihan karir	**4**
X2	*Self Efficacy*	Pencapaian Pribadi.	**5**
		Pengaturan Diri.	**6**
		Tantangan Pribadi.	**7**
		PemecahanMasalah.	**8**
Y	Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik	Kesuksesan Akademisi.	**9**
		Pertumbuhan Karir.	**10**
		Keamanan Kerja.	**11**
		Peluang Kerja.	**12**

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Uji analisis berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah setiap variabel independen memiliki hubungan yang negatif atau positif. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket:

Y : Minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik

X1 : *Parental Influence*

X2 : *Self efficacy*

b : Koefisien regresi

α : Konstanta

e : Error

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Parepare

Kota Parepare termasuk ke dalam wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Kota Parepare mempunyai luas wilayah sebesar 99,33 km2 dengan populasi sekitar 154.854 jiwa. Kota Parepare secara spesifik berlokasi di kawasan Selat Makasar yang menjadi jalur perdagangan laut dan laut lintas dari Kepulauan Maluku, Kalimantan Timur, Makssar, dan Jawa. Terletak di kawasan teluk, maka Kota Parepare cenderung aman dari terjangan ombak laut. Koordinat Kota Parepare berada di lintang selatan 30057'39" - 40004'49" dan bujur timur 119o36'24" - 1190 43' 40". Terdiri dari empat kecamatan yaitu Ujung, Bacukiki Barat, Soreang, dan Bacukiki. Dari keempat kecamatan tersebut terdapat dengan 22 kelurahan. Wilayah administratif Parepare berbatasan dengan berbagai kabupaten seperti Kabupaten Pinrang yang berbatasan dengan bagian utara wilayah Parepare, Kabupaten Sidenreng Rappang yang berbatasan dengan bagian timur wilayah Parepare, Kabupaten Barru yang berbatasan dengan bagian selatan wilayah Parepare, dan Selat Makassar berbatasan dengan bagian barat wilayah Parepare,.

1. Sejarah Kota Parepare

Pada zaman dahulu, Kota Parepare hanya berupa semak belukar yang diselang-seling lubang tanah yang sedikit miring sebagai tempat yang secara keseluruhan tumbuh liar dan tidak teratur, mulai dari utara sampai ke Selatan Kota. Selanjutnya, sejarah mencatat dataran tersebut dinamakan sebagai Kota Parepare.

Merujuk lontara kerajaan Suppa, dapat diketahui bahwa pada abad ke-14, terdapat anak raja Suppa yang meninggalkan istana dan berkelana menuju selatan, selanjutnya anak raja tersebut mendirikan daerah atau wilayah tersendiri di tepian pantai, sebab anak raja tersebut mempunyai hobi memancing. Selanjutnya, wilayah disebut dengan Kerajaan Soreang, dan berdiri lagi satu kerajaan bernama Bacukki, dimana kerjaan tersebut berdiri pada abad ke-15.

Sebagian besar masyarakat percaya bahwa nama Parepare di tenggara berasal dari kisah Raja Gowa yang melakukan kunjungan persahabatan ke Raja Gowa XI, Marigau Dg. Bonto Karaeng Tunipallangga (1547-1566) berjalan-jalan dari kerajaan Bacukiki ke Kerajaan Soreang. Raja tersebut dikenal sebagai pelopor pembangunan dan ahli strategi. Raja tersebut terpana dengan pemandangan indah yang tepampang di hamparan wilayah tersebut dan secara spontan mengatakan “bajiki Ni Pare” yang mempunyai arti “Pelabuhan di Kawasan ini dibuat secara baik”.

Selanjutnya, Parepare menjadi ramai dikunjungi oleh orang-orang Melayu yang datang untuk berdagang di Kawasan Suppa.

Dalam bahasa Bugis, Parepare mempunyai arti tersendiri. Kata Parepare mempunyai arti “Kain Penghias”, dimana kain tersebut sering dipakai di acara seperti pernikahan. Hal tersebut bisa dilihat dalam buku sastra Lontara La Galigo yang ditulis oleh Arung Pancana Toa Naskah NBG 188, dimana buku tersebut berisi 12 jilid dengan jumlah halaman mencapai 2851. Parepare adalah kata yang beberapa kali muncul di buku tersebut, salah satunya muncul di bagian jilid 2 hal baris no. 30 “pura makkenna linro langkana PAREPARE” (KAIN PENGHIAS depan istana sudah dipasang).

Sebagai pelabuhan dengan posisi staretgis dan mendapat perlindungan dari tanjong di yang ada di depannya, serta ramai dikunjungi, maka kolonial Belanda merebut wilayah tersebut dan menjadikannya sebagai salah satu kota penting di wilayah bagian tengah Sulawesi Selatan. Wilayah ini kemudian menjadi markas Belanda untuk melebarkan sayap mereka dan meramban semua dataran utaran dan timur Sulawesi Selatan. Pusat wilayah Ajatappareng adalah Parepare.

Saat masa penjajahan Belanda, Parepara dipimpin oleh Asisten Residen selaku perwakilan pemerintah Hindia Belanda. Pada saat itu status wilayah pemerintahan adalah “Afdeling

Parepare" mencakup, Onder Afdeling Barru (Mallusetasi, Balusu, Tenete, dan Zelfbestuur Barru), Onder Afdeling Enrekang (Maiwa, Malua, Zelfbestuur Enrekang, dan Alla), Onder Afdeling Sidenreng Rappang (Zelfbestuur Rappang dan Zelfbestuur Sidenreng), Onder Afdeling Pinrang (Sawitto, Suppa, Zelfbestuur Alitta, dan Zelfbestuur Batulappa) dan Onder Afdeling Parepare. Di masing-masing Onder Afdeling atau wilayah berkedudukan Gezag Hebber atau Controller.

Selain terdapat aparat pemerintah Hindia Belanda, dalam struktur Pemerintahan Hindia Belanda juga terdapat penguasa lokal dan pemerintah para raja bugis yang mempunyai otonomi untuk melakukan pemerintahan di negeri yang mereka pimpin. Para Datu dan Arung yang berkuasa tersebut ada pada Konfederasi Massenrempulu dan Konfederasi Ajatappareng pada masa Afdeling Parepare, yakni: Addatuang Sidenreng La Sadapotto di Pangkajene, Arung Rappang Andi Tenri Fatimah di Rappang merangkap Addatuang Sawitto, Arung Batulappa Andi Tanri Manggabarani Petta ArungE Karaeng Lolo di Bungi, Arung Enrekang Andi Ahmad di Enrekang, Arung Alitta Andi Isa Lapananrang di Kariango, Addatung Sawitto (Andi Calo Sullewatang Sawitto) di Pinrang, Datu Suppa Andi Makkasau Parenrengi-Manggabarani di Majennang, Arung Maiwa Andi Sassu di Maroanging, Arung Malua Andi Tambone di Malua, Arung Barru Andi Djonjo Kalimullah Karaeng Mangeppe di Barru, Arung Buntu Batu Andi Jalante di

Pasui, Arung Mallusetasi Andi Tjalo di Palanro, Arung Alla Andi Patanrangi di Kalosi, Arung Tanete Andi Baso Padippung di Tanete, dan Arung Balusu Andi Yusuf di Balusu.

Parepare termasuk dalam bagian Kedatuan Suppa yang Datu Suppa berkedudukan di Majennang. Namun sesudah Kerajaan Mallusetasi berdiri di tahun 1905, maka daerah Parepare yang mencakup negeri kecil, Kerajaan Bacukiki, dan Kerajaan Soreang bergabung ke dalam Kerajaan Mallusetasi (mencakup Nepo, Bojo, Soreang, dan Bacukiki). Dengan demikian, wilayah Parepare menjadi bagian Kerajaan Mallusetasi. Keempat kerajaan ini tergabung dalam satu konfederasi yang dikenal *Lilipassiajing*. Kata Lili mempunyai arti kelompok, sedangkan Passianjing mempunyai makna hubungan kekerabatan. Dengan demikian, *Lilipassiajing* adalah sebuah ikatan kesatuan yang didasarkan hubungan keturunan atau darah. Hal tersebut dapat dilihat dari raja berkuasa di keempat kerajaan tersebut memiliki garis keturunan yang berasal dari Addatuang Sidenrengu.

Struktur pemerintahan tersebut berjalan sampai perang dunia II pecah atau saat pemerintah Hindia Belanda terhapus, yakni pada tahun 1942. Selanjutnya, saat masa kemerdekaan, struktur pemerintahan Kota Parepare disesuaikan dengan UU No 1 tahun 1945 (Komite Nasional Indonesia). Selanjutnya, UU No 2 Tahun 1948, dimana struktur pemerintahan mengalami perubahan, yakni

dalam sebuah daerah hanya terdapat Kepala Daerah atau Kepala Pemerintahan Negeri (KPN) dan tidak terdapat Ken Karikan atau Asisten Residen.

Saat masa persiapan, status Parepare masih menjadi Afdeling dan wilayahnya masih mencakup lima daerah seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Terbitnya UU No 29 tahun 1959 mengenai pembentukan dan pembagian Daerah-daerah tingkat II dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, dengan demikian terdapat empat Onder Afdeling yang berubah menjadi Kabupaten Tingkat II, yakni Kabupaten Tingkat II Barru, Enrekang, Pinrang, dan Sidenreng Rappang. Sementara Parepare statusnya berubah menjadi Kota Praja Tingkat II Parepare. Selanjutnya pada tahun 1963, terjadi perubahan pada istilah Kota Praja menjadi Kotamadya. Kemudian setelah terbitnya UU No. 29 Tahun 1959 mengenai Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi, maka status Kota madya berubah menjadi “KOTA” hingga sekarang.

Merujuk tanggal pengambilan sumpah dan pelantikan Wali Kotamadya yang Pertama, yakni H. Andi Mannaungi pada tanggal 17 Februari 1960, maka SK Dewan Perwakilan Rakyat Daerah No. 3 Tahun 1970 menetapkan tanggal 17 Februari 1960 sebagai tanggal lahir Kotamadya Parepare.

2. Geografis

Lokasi Kota Parepare berada di teluk yang tepat menghadap ke arah Selat Makassar. Kota Parepare berbatasan dengan berbagai kabupaten, yakni Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru, dan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang. Walapun Kota Parepare berada di sekitar tepi laut, namun mayoritas wilayahnya merupakan bukit.

3. Hasil Pertanian

Kota Parepare menghasilkan berbagai jenis hasil pertanian seperti biji kakao, palawija, biji kacang mete, padi, dan lainnya. Wilayah pertanian Kota Parepare termasuk dalam kategori sempit. Sebagian besar lahan wilayah kota tersebut adalah bukit cadas yang mudah dan banyak ditumbuhi rerumputan. Sebenarnya daerah tersebut cocok dipakai untuk peternakan.

4. Hasil lainnya

Di wilayah perbukitan, ada banyak masyarakat yang berternak ayam petelur dan ayam potong. Padang rumut di wilayah tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk menggembala sapi dan kambing. Sementara masyarakat yang tinggal di sekitar pantai mayoritas adalah seorang nelayan. Biasanya para nelayan mendapatkan ikan dengan cara memancing. Ikan yang didapatkan para nelayan tersebut sangat segar dan berlimpah. Selanjutnya, para nelayan akan melelang ikan di

Tempat Pelelangan Ikan atau menjual ikan di 'pasar senggol', yakni pasar malam yang menjual berbagai aneka jenis sayuran, ikan, buah - buahan, pernak-pernik aksesoris, dan pakaian.

5. Pemerintah

a. Wali Kota

Seorang Wali Kota mempunyai wewenang dan tugas untuk memimpin penyelenggaraan daerah berlandaskan kebijakan yang sudah dirancang bersama DPRD. Orang yang pertama kali menjabat sebagai Wali Kota Parepare adalah Andi Mannaungi, yakni menjabat pada tahun 1960. Merujuk tanggal pengambilan sumpah dan pelantikan Wali Kotamadya Pertama, maka d SK. DPRD Kotamadya Parepare No. 3 Tahun 1970 menetapkan bahwa hari lahir Kotamadya Parepare adalah tanggal 17 Februari 1960.

Penamaan wali kota Parepare beberapa kali mengalami perubahan:

1) Tahun 1960 – 1972 = Wali Kota KDH Parepare
2) Tahun 1972- 1988 = Wali Kotamadya KDH
3) Tahun 1998 – sekarang = Wali Kota Parepare

Dari tahun 2005 ke belakang, penetapan Wali Kota Parepare dilakukan melalui mekanisme yang sudah diatur DPRD Kota Parepare. Setelahnya, Wali Kota dan Wakilnya dipilih secara langsung oleh

masyarakat. Pemilihan tersebut dilakukan melalui Pilkada. Pilkada di Kota Parepare pertama kali dilakukan pada 28 Agustus 2008.

b. Kecamatan

Kota Parepare meliputi empat kecamatan dan duapuluh dua kelurahan. Di tahun 2017, Kota Parepare mempunyai luas wilayah sebesar 99,33 km^2 dengan tota penduduk sebanyak 177.651 jiwa. Maka dari itu, sebaran penduduk di kota ini adalah 1.788 jiwa/km^2. Berikut adalah daftar kecamatan dan keluruhan yang berada di Kota Parepare:

Tabel 4. 1
Daftar Kecamatan dan Kelurahan

Kode Kemendagri	kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Keluarahan
73.72.03	Soreang	7	1. Bukit Indah 2. Bukit Harapan 3. Ujung Baru 4. Lakessi 5. Kampung Pisang 6. Watang Soreang 7. Ujung Lare
73.72.04	Bacukiki Barat	6	1. Cappa Galung 2. Bumi Harapan 3. Sumpang Minangae 4. Kampung Baru 5. Lumpue 6. Tiro Sompe
73.72.01	Bacukiki	4	1. Lompoe 2. Lemoe 3. Galung Maloang 4. Watang Bacukiki
73.72.02	Ujung	5	1. Lapadde 2. Mallusetasi 3. Ujung Sabbang 4. Ujung Bulu 5. Labukkang
	Total	**22**	

6. Agama

Keragaman suku bangsa dan budaya memberi pengaruh terhadap keragaman agama yang dipercayai masyarakat. Merujuk data dari Badan Pusat Statistik Parepare, maka diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kota Parepare beragama Islam. Presentase banyaknya masyarakat Parepare berdasarkan agama yang dianut adalah 94,29% beragama Islam, selanjutnya terdapat Kekeristenen sebanyak 4,71%, dimana 4,71% tersebut dibagi menjadi dua yakni 3,37% protestan dan 1,34% Katolik. Agama lain yang dianut oleh masyarakat Parepare adalah Hindu yakni ada 0,51%, dan agama Buddha yakni 0,48%. Kemudian, rumah ibadah yang berdiri di Parepare mencakup 203 masjid, 37 mushola, 4 vihara, 22 gereja Protestan, dan 2 gereja Katolik.

7. Pendidikan

Merujuk data dari BPS tahun 2020, diketahui jumlah SD yang ada di Parepare ada 92 sekolah. Sedangkan untuk tingkat SMP sebanyak 23 sekolah, dan SMA ada sebanyak 23 sekolah. Selain itu, di Kota Parepare juga terdapat beberapa perguruan tinggi yakni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Amsir, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Institut Teknologi BJ Habibie, Universitas Muhammadiyah Parepare, Akademi Sekretari Manajemen Amsir, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Amsir (STIH),

Akademi Kebidanan Andi Makkasau, Universitas Negeri Makassar kampus Parepare, dan Akademi Keperawatan Fatima.

IAIN Parepare, Universitas Muhammadiyah Parepare, dan Institut Andi Sapada merupakan tiga lembaga pendidikan tinggi di Kota Parepare yang menawarkan program studi Akuntansi. IAIN Parepare, didirikan dengan latar belakang keislaman, menyajikan program studi Akuntansi yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kurikulumnya. Universitas Muhammadiyah Parepare, sebagai bagian dari jaringan Muhammadiyah, menekankan pada pendekatan Islam moderat dan berorientasi pada pengembangan karakter mahasiswa. Sementara itu, Institut Andi Sapada, yang memiliki akar sejarah di bidang bisnis dan manajemen, menawarkan program studi Akuntansi yang mengutamakan aspek praktis dan keterampilan langsung terapkan dalam dunia bisnis. Setiap kampus memiliki identitas uniknya, mempertahankan ciri khas dan nilai-nilai khas institusinya.

Masing-masing program studi Akuntansi di ketiga kampus tersebut memiliki kurikulum yang dirancang untuk mencakup dasar-dasar teori Akuntansi, praktik akuntansi terkini, dan pemahaman terhadap isu-isu keuangan dan perpajakan. Keunggulan program studi di IAIN Parepare mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, sementara di Universitas

Muhammadiyah Parepare, pendekatan yang holistik terhadap pengembangan karakter dan integritas ditekankan. Di sisi lain, Institut Andi Sapada menekankan pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan dunia kerja di bidang akuntansi. Perbedaan fokus ini mencerminkan pandangan dan nilai masing-masing kampus dalam mendidik calon akuntan.

Melalui kerjasama dengan berbagai industri, baik lokal maupun nasional, ketiga kampus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempertemukan mahasiswa dengan dunia kerja. Prestasi akademis dan non-akademis program studi Akuntansi turut mencerminkan kualitas pendidikan di setiap lembaga. Dalam menilai kepuasan mahasiswa, aspek-aspek seperti ketersediaan fasilitas, kualitas pengajaran, dan dukungan pengembangan karir sering kali menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa dalam memilih dan menilai program studi Akuntansi di masing-masing kampus.

BAB V
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kuantitatif yang menganalisis data dalam bentuk numerik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dampak Parental Influence dan Self Efficacy terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Pada konteks ini, informasi dikumpulkan dari 107 responden melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Kota Parepare yang mengambil jurusan akuntansi. Distribusi kuesioner dilakukan secara terbatas dengan memakai skala Likert dari 1 sampai 5. Penelitian memanfaatkan 2 variabel independen, yakni Parental Influence dan Self Efficacy, serta variabel dependen yaitu minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Survei yang dilakukan dalam penelitian mencakup rata-rata 4 kuesioner untuk setiap variabel yang diteliti.

Metode penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menentukan karir sebagai seorang akuntan publik. Proses analisis data melibatkan penggunaan software SPSS, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan antara variabel

yang sedang dikaji. Dengan merinci jumlah responden sebanyak 107 mahasiswa akuntansi di Parepare, penelitian ini dapat dianggap representatif terhadap populasi yang diinginkan. Penggunaan skala Likert dalam kuesioner memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengukur tingkat kecenderungan atau persepsi responden terhadap Parental Influence dan Self Efficacy. Selain itu, pendekatan tertutup dalam penyebaran kuesioner memastikan konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya memberikan pemahaman yang cukup mendalam mengenai berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh pada minat mahasiswa akuntansi, tetapi juga menyediakan kerangka analisis yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

B. Karakteristik Responden

Pengertian dari karakteristik responden adalah variasi atau ragam latar belakang subjek atau responden penelitian. Karakteristik dipakai untuk melihat bagaimana latar belakang *(background)* yang dimiliki responden. Karakteristik responden yang dikaji pada penelitian mencakup jenis kelamin, semester, asal kampus. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan data yang terhimpun:

1. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 5. 1
Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	74	70 %
Laki – Laki	33	30 %
Total	**107**	**100 %**

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 107 sampel mahasiswa dimana dari sampel yang dipilih jika dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin Perempuan sebanyak 70 % dan sisanya laki -laki sebanyak 30 %. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa siswa akuntansi banyak diminati oleh kalangan Perempuan.

2. Karakteristik Semester

Tabel 5. 2
Pengujian Karakteristik Semester

Semester	Frekuensi	Presentase
3	6	4 %
5	72	70 %
7	29	26 %
Total	**107**	**100%**

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5.2 memberikan gambaran bahwa dari sampel yang terambil sebanyak 107 responden pada kalangan mahasiswa ternyata pada segi semester terdapat 4

pengelompokan dan yang paling banyak terambil pada semester 3 sebanyak 4%, kemudian semester 5 sebanyak 70 % serta yang terakhir semester 7 sebanyak 26%

3. Karakteristik Asal Kampus

Tabel 5. 3
Pengujian Karakteristik Asal Kampus

Asal Kampus	Frekuensi	Presentase
Universitas Muhammadiyah Parepare	12	10 %
Institut Agama Islam Negeri Parepare	78	76 %
Institut Andi Sapada Parepare	17	14%
Total	**107**	**100%**

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 107 sampel mahasiswa dimana dari sampel yang dipilih jika dilihat dari segi Asal Kampus secara keseluruhan sampel mahasiswa yang berasal dari 3 perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Parepare sebanyak 10 % dari Institut Agama Islam Negeri Parepare sebanyak 76 % dan yang berasal dari Institut Andi Sapada Parepare sebanyak 14 %.

4. Karakteristik Jawaban Responden

Hasil survei yang diberikan kepada 107 mahasiswa akuntansi di Kota Parepare sebagai sampel penelitian ini mengungkap persepsi responden terkait Pengaruh Parental Influence dan Self

Efficacy terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

a. Persepsi responden terhadap *Parental Influence*

Dari hasil kuesioner tentang pernyataan yang berhubungan dengan *Parental Influence*, yaitu pengaruh dari orang tua yang ditunjukkan oleh model peran, control dan pengawasan, Pendidikan, dan pemilihan karir. Berikut ini persepsi mahasiswa tentang *Parental Influence* seperti pada table 5.4.

Tabel 5. 4
Persepsi Responden Terhadap Parental Influence

No.	Pernyataan	Tanggapan Responden					JLM
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1	
1.	Orang tua saya mendukung pilihan saya untuk menjadi akuntan public.	29	67	11	-	-	107
2.	Nilai dan keyakinan orang tua saya mendukung profesi akuntan publik sebagai pilihan karir yang baik.	26	72	9	-	-	107
3.	Orang tua saya memberikan masukan terkait dengan rencana karir saya sebagai akuntan publik.	23	73	11	-	-	107
4.	Orang tua saya terbuka terhadap pemilihan karir, termasuk menjadi akuntan publik.	32	68	7	-	-	107
Rata – rata (%)		25,7	65,4	8,8	0	0	100 %

Sumber : Hasil olahan 2024

Tabel 5.4 menunjukkan persepsi mahasiswa dari 107 responden rata-rata yang menyatakan sangat setuju

sebanyak 25,7 %, setuju sebanyak 65,7 %, nertral 8,8 %, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden variabel *Parental Influence* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.

b. Persepsi responden terhadap *Self Efficacy*

Dari hasil kuesioner tentang pernyataan yang berhubungan dengan *Self Efficacy*, yaitu pengaturan diri, tantangan pribadi, pemecahan masalah, dan pencapaian pribadi. Berikut ini persepsi responden terhadap *Self Efficacy*, seperti pada table 5.5.

Tabel 5. 5
Tabel Persepsi Responden Terhadap Self Efficacy

No.	Pernyataan	Tanggapan Responden					JLM
		SS	S	N	TS	STS	
1.	*Self-efficacy* dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai kesuksesan sebagai akuntan public.	28	71	8	-	-	107
2.	Sering melibatkan diri dalam kegiatan atau kursus dapat meningkatkan keterampilan akuntansi.	31	70	5	-	-	107
3.	Saya dapat mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul dalam perjalanan menjadi seorang akuntan public.	25	68	14	-	-	107
4.	Memiliki self-efficacy yang tinggi akan membantu anda sukses dalam profesi akuntan public.	30	72	5	-	-	107
Rata – rata (%)		26,6	66	7,4	0	0	100 %

Sumber : Data Olahan 2024

Tabel 5.5 menunjukkan persepsi mahasiswa dari 107 responden rata-rata yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26,6%, setuju sebanyak 66 %, nertral 7,4 %, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden variabel *Self Efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.

c. Persepsi responden terhadap Minat Mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik

Dari hasil kuesioner tentang pernyataan yang berhubungan dengan Minat Mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik, yaitu Kesuksesan Akademisi, Pertumbuhan Karir, Keamanan Kerja, Peluang Kerja. Berikut ini persepsi responden terhadap Minat Mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik, seperti pada tabel 5.6.

Tabel 5. 6
Persepsi Responden Terhadap Minat Mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik

No.	Pernyataan	Tanggapan Responden					JLM
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1	
1.	Saya berminat untuk menjadi akuntan publik karena dapat menggunakan ilmu akuntansi yang telah dipelajari di Perkuliahan.	27	74	6	-	-	107
2.	Saya berminat untuk menjadi akuntan publik karena lapangan pekerjaan bagi akuntan publik masih terbuka lebar.	30	69	8	-	-	107
3.	Saya berminat untuk menjadi akuntan publik karena keamanan kerja yang lebih terjamin.	27	73	7	-	-	107
4.	Saya berminat untuk menjadi akuntan publik karena memberikan peluang besar bagi mahasiswa akuntansi	31	69	7	-	-	107
Rata – rata (%)		27	66,5	6,5	0	0	100 %

Sumber : Data Olahan 2024

Tabel 5.6 menunjukkan persepsi mahasiswa dari 107 responden rata-rata yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 %, setuju sebanyak 66,5 %, neutral 6,5 %, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju 0%.

C. Hasil Analisis Data

Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa akuntansi yang berada di Parepare . Pernyataan disebarkan kepada 107 responden melalui Google form. Berikut adalah hasil analisis deskriptif statistik terhadap 107 responden.

Tabel 5. 7
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MINAT MAHASISWA	16.81	1.781	107
SELF EFFICACY	16.75	1.754	107
PARENTAL INFLUENCE	16.67	1.785	107

Berikut merupakan penjelasan mengenai standar deviasi dan nilai mean dari setiap variabel penelitian :

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari jumlah skor kuesioner, bisa disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi yang memperhatikan *Parental Influence* (X1) adalah 16,67, dengan standar deviasi adalah1,785.

2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari jumlah skor kuesioner, bisa ditarik kesimpulan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi yang memperhatikan *Self Efficacy* (X2) adalah 16,75, dengan standar deviasi sebesar 1,754.

Penulis mendapatkan hasil yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data untuk mengevaluasi pengaruh Parental Influence dan Self Efficacy pada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai seorang akuntan publik.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi. Dari tabel di atas, terlihat bahwa koefisien determinasi dalam adalah 0,809. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel Parental Influence (X1) dan Self Efficacy (X2) dapat menjelaskan sebanyak 80,9% dari variabel dependen (Y), yakni minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai seorang akuntan publik. Sementara 26,1% sisanya dijelaskan atau diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian (Ghozali, 2017).

Tabel 5. 9
ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273.140	2	136.570	225.015	.000[b]
	Residual	63.122	104	.607		
	Total	336.262	106			

a. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA
b. Predictors: (Constant), PARENTAL INFLUENCE, SELF EFFICACY

a. Predictors: (Constant), SELF EFFICACY, PARENTAL INFLUENCE

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa nilai F Hitung adalah (225.015) dan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar (0,000) atau dalam kata lain < 0,05. Maka dari itu, bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independen (parental influence (X1) dan self efficacy (x2)) mempunyai pengaruh yang signifikan pada varibel dependen (minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai seorang akuntan publik).

Tabel 5. 10
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	1.112	.756		1.471	.144	-.388	2.613
	SELF EFFICACY	.785	.073	.773	10.787	.000	.640	.929
	PARENTAL INFLUENCE	.154	.071	.154	2.148	.034	.012	.295

a. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA

Menurut hasil dari analisis regresi liniear berganda dalam tabel tersebut bisa menciptakan persamaan dalam regresi linear berganda ialah :

$$\mathbf{Y = 1{,}112 + 0{,}154\ X_1 + 0{,}785\ X_2 + e}$$

1) Pada Koefisien konstanta yang mempunyai nilai positif membuktikan bahwasannya parental influence dan self efficacy atas minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik tinggi.
2) Koefisien regresi parental influence menunjukkan nilai yang positif yang berartikan bahwasannya bertambah tingginya parental influence, maka bertambah tinggi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.
3) Koefisien regresi self efficacy menunjukkan nilai yang positif yang berartikan bahwasannya bertambah tingginya self efficacy, maka bertambah tinggi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.

D. Pembahasan

Pentingnya peran akuntan publik tidak dapat disangkal dalam konteks pengambilan keputusan di berbagai sektor, baik itu dalam lingkup kegiatan negara, komersial, maupun lembaga-lembaga swasta dan negara. Seiring dengan kompleksitas dinamika ekonomi, kebutuhan akan akuntan publik semakin meningkat, menciptakan tuntutan bagi individu untuk mempertimbangkan profesi ini sebagai pilihan karir yang menjanjikan. Sebelum seseorang memilih untuk meniti jalur karir sebagai akuntan publik, ada beragam faktor yang dapat memengaruhi dan membentuk minat mereka terhadap bidang tersebut. Lingkungan kerja yang dinamis, pengaruh dari orang tua, pertimbangan mengenai pasar kerja, dan tingkat keyakinan diri seseorang, semuanya merupakan elemen yang memainkan peran krusial dalam membentuk pilihan karir mereka. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor motivasi dan pengaruh yang memimpin seseorang untuk memilih profesi akuntan publik menjadi sangat penting untuk menggambarkan landskap kompleks di balik keputusan karir dalam bidang akuntansi ini.

Mengejar karir sebagai akuntan publik, lingkungan kerja memainkan peran sentral dalam membentuk minat seseorang. Dinamika pekerjaan yang menuntut ketelitian, keterampilan analisis, dan kepatuhan pada standar etika profesi menjadikan lingkungan kerja akuntan publik sebagai tempat di mana individu dapat

mengembangkan dan mengasah kemampuan mereka. Pada tingkat yang lebih pribadi, parental influence juga menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan pilihan karir seorang individu. Bantuan dan arahan dari orang tua bisa menjadi faktor penentu atau penghambat dalam menentukan karir sebagai seorang akuntan publik. Selain itu, evaluasi terhadap pasar kerja yang mencakup peluang karir yang tersedia, tingkat persaingan di pasar, dan arah perkembangan industri juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memasuki bidang ini.

Namun, salah satu faktor yang mungkin menjadi kunci utama dalam pengambilan keputusan karir adalah self efficacy, yaitu keyakinan pada diri sendiri terkait kemampuan untuk berhasil dalam bidang akuntan publik. Tingkat self efficacy yang tinggi tidak hanya menciptakan motivasi intrinsik untuk meraih keberhasilan, tetapi juga mempengaruhi cara individu bersikap terhadap tantangan yang mungkin dihadapi dalam perjalanan karirnya. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik terhadap faktor-faktor ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang apa yang mendorong seseorang untuk memilih dan berhasil menjadi seorang akuntan publik.

1. Pengaruh *Parental Influence* (X_1) terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik (Y).

Merujuk hasi kuesioner seperti dilihat dalam tabel 5.4 diperoleh persepsi responden tentang variable *Parental Influence.* Rata-rata persepsi responden terhadap variable *Parental Influence* sebanyak 25,7% mengatakan sangat setuju, terdapat 65,4% yang mengatakan setuju, selanjutnya sebanyak 8,8 % yang menjawab netral, dan terdapat 0% yang mengatakan tidak setuju, serta terdapat 0% yang mengatakan sangat tidak setuju. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa pengaruh orang tua sangat mendorong dalam memilih profesi sebagai seorang akuntan publik. Persepsi yang diungkapkan oleh responden melalui hasil kuesioner sesuai dengan hipotesis awal dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel Parental Influence memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menetapkan karir sebagai seorang akuntan publik.

Dalam rangka menjawab hipotesis dalam penelitian mengenai apakah variabel Parental Influence memiliki pengaruh yang signifikan, dilakukan pengujian dengan cara melakukan perbandingan antara nilai t-tabel dengan t-hitung atau nilai sig t-hitung kurang dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 5% (0.05). Merujuk hasil uji-t yang bisa dilihat dalam tabel 5.10, didapatkan nilai t-hitung yakni 2,148. Jika dilakukan perbandingan dengan nilai t-tabel pada taraf sig 5% (1,663), maka

nilai t-hitung > t-tabel (2,148 > 1,663). Selain itu, nilai signifikansi 0,034 < 0,05. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, artinya bahwa variabel Parental Influence mempunyai pengaruh signifikan pada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai seorang akuntan publik.

Minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik meningkat karena peran dan dukungan yang signifikan dari orang tua juga turut berperan penting dalam hal ini. Tingkat dukungan yang diberikan orang tua, pengetahuan yang mereka bagikan tentang profesi, dan pemahaman mendalam yang mereka berikan dapat mendorong mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi. Selain itu, pengetahuan dan pendidikan orang tua mungkin penting. Orang tua yang memiliki latar belakang atau keahlian dalam pendidikan akuntansi dapat berbagi pengalaman dan pengetahuannya, membantu siswa lebih memahami tantangan dan manfaat profesi akuntansi. Pentingnya persetujuan orang tua juga menjadi faktor penting. Persetujuan dan dukungan orang tua dalam memilih karier dapat membuat siswa lebih percaya diri dan termotivasi. Oleh karena itu, bisa disimpulkan *Parental Influence* secara signifikan berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai seorang akuntan publik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Lukman & Juniati (2017) , dimana penelitian tersebut menyimpulkan

bahwa orang tua secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam menjalani profesi sebagai akuntan publik. Variabel ini mencakup aspek-aspek seperti keberhasilan karir orang tua sebagai model profesi, dorongan orang tua yang berlandaskan kesuksesan individu lain, lingkungan keluarga, dan referensi orang tua terhadap jurusan kuliah memengaruhi mahasiswa secara positif dan signifikan pada profesi akuntan.

Temuan dari penelitian ini seralas dengan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana dalam penelitian terdahulu menegaskan bahwa Parental Influence memiliki dampak yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik (Kevy Islamay Febriansyah & Fajar Wibisono, 2022). Tetapi, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian lain (Elfiswandi et al., 2019) serta (Chairunnisa, 2019) yang menunjukkan bahwa faktor parental influence tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan karir menjadi akuntan publik.

2. Pengaruh *Self Efficacy* (X_2) terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik (Y).

Dari hasil kuesioner yang dapat dicermati dalam tabel 5.5 diperoleh persepsi responden tentang variable *Self Efficacy.* Rata-rata persepsi responden terhadap variable *Self Efficacy* sebanyak 26,6% menyatakan sangat setuju, terdapat 66% responden mengatakan setuju, terdapat 7,4% responden yang mengatakan Netral, terdapat 0% dengan jawaban tidak setuju, dan 0% responden

yang mengatakan sangat tidak setuju. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa keyakinan diri sangat mendorong mahasiswa dalam memilih profesi sebagai seorang akuntan publik. Hasil tanggapan responden dari kuesioner menunjukkan konsistensi dengan hipotesis awal pada penelitian, yang mengungkapkan bahwa Self Efficacy mempunyai pengaruh pada minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan signifikansi variabel Self Efficacy, dilakukan analisis dengan cara melakukan perbandingan antara nilai t- tabel dengan nilai t-hitung atau apabila nilai sig t-hitung dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 5% (0,05). Merujuk hasil uji-t didapatkan nilai t-hitung 10,787. Apabila dibandingkan dengan t-tabel 1,663 pada taraf 5%, maka terlihat nilai t-hitung > t-tabel (10,787 > 1,663). Selain itu, nilai sig menunjukkan 0,000 < 0,05. Dari situ bisa disimpulkan Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian variabel Self Efficacy secara signifikan berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.

Minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai seorang akuntan publik meningkat karena *Self Efficacy* mencerminkan keyakinan seseorang pada terhadap keterampilan dan kemampuan mereka untuk berhasil dalam mengerjakan atau melakukan tugas atau situasi tertentu. Jika dikaitkan dengan konteks

mahasiswa akuntansi, *Self Efficacy* mencerminkan sejauh mana mahasiswa yakin dapat berhasil dalam bidang akuntansi. Mahasiswa dengan *Self Efficacy* yang tinggi umumnya mereka menyakini bahwa mereka mempunyai kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang akuntan. Pentingnya *Self Efficacy* terletak pada pengaruhnya terhadap motivasi individu. Mahasiswa dengan *Self Efficacy* yang tinggi lebih mungkin termotivasi untuk mengejar karir di bidang akuntansi. Keyakinan ini mendorong motivasi batin untuk mencapai tujuan karirnya. Selain itu, *Self Efficacy* juga mempengaruhi persepsi mahasiswa menarik atau tidaknya akuntansi. Mahasiswa yang percaya diri dengan kemampuannya mungkin melihat tantangan profesi sebagai peluang untuk pengembangan diri, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah mungkin merasa lebih tidak aman terhadap tanggung jawab dan tugas. Dengan demikian, dapat diduga *Self-Efficacy* mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan.

Self Efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Self efficacy menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa. Beberapa aspek pada variabel self efficacy, seperti keyakinan terhadap kemampuan pribadi, keyakinan dalam mengatasi rintangan, ketekunan dalam usaha, kecenderungan untuk

mencari lingkungan yang baru, serta komitmen dan ambisi yang kuat terhadap tugas, semua secara signifikan memiliki dampak positif terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Hasil tersebut sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa baik *Parental Influence* maupun *Self Efficacy* secara signifikan memiliki dampak terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik (Lukman & Juniati, 2017).

3. Pengaruh Secara Simultan (Bersama-sama) Parental influence dan Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik.

Untuk menguji hipotesis mengenai apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan, maka dilakukan pengujian dengan cara melakukan perbandingan pada nilai F-tabel dan nilai F-hitung, atau nilai sig F-hitung dengan nilai sig yang sudah ditentukan sebelumnya yakni sebesar 0,05 atau 5%. Merujuk hasil dari uji F yang dapat dilihat pada tabek 5.9, maka didapatkan nilai F-hitung yakni 225,015. Hasil ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai F-tabel yakni sebesar 3,08 pada taraf sig 5%, yang menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (225,015 > 3,08). Selain itu, diketahui juga nilai sig uji-F adalah 0,000 < 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel independen

mempunyai pengaruh yang signifikan pada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.

Analisis dalam penelitian ini mengevaluasi pengaruh *perantal influence dan self-efficacy* secara bersama-sama pada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut tidak hanya mempunyai pengaruh secara parsial atau individu, tetapi juga berpotensi berinteraksi secara simultan untuk membentuk minat mahasiswa pada profesi akuntan publik. Sehingga, pemahaman tentang kedua faktor ini secara bersama-sama penting untuk merancang strategi pendidikan dan pengembangan karir yang efektif bagi mahasiswa akuntansi. Artinya, minat mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengaruh dari satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi dari pengaruh orang tua dan tingkat keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka sendiri. Misalnya, mahasiswa yang memiliki dukungan kuat dari orang tua terhadap profesi akuntansi, dan pada saat yang sama mempunyai *self-efficacy* yang tinggi dalam kemampuan akuntansi mereka, kemungkinan besar akan menunjukkan minat yang lebih besar dalam menjalani profesi tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi terhadap karier sebagai akuntan publik. Dengan mempertimbangkan hasil analisis, maka kesimpulan dapat diambil adalah:

1. *Parental Influence* secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.
2. *Self Efficacy* secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.
3. *Parental Influence* dan *Self Efficacy* berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.

B. Saran

Merujuk hasil penelitian, maka berikut merupakan saran yang patut untuk dipertimbangkan:

1. Hasil penelitian dijadikan sebagai panduan bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat mereka dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan responden, tidak hanya terbatas pada universitas di Kota Parepare, tetapi juga melibatkan mahasiswa dari daerah yang lebih luas serta berbagai universitas. Hal ini akan meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

3. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menambah variabel independen yang mungkin memengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan publik, seperti kepribadian, lingkungan kerja, dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Rika. 2023. “Jumlah Akuntan Publik Di Indonesia Masih Sangat Sedikit, Ini Datanya.”*Bicnis.Com*.Retrieved(https://kabar24.bisnis.com/read/20230224/243/1631499/jumlah akuntan publik di indonesia masih sangat sedikit datanya Sementara jumlah kantor akuntan,di Indonesia sebanyak 472 perusahaan.).

Ahmad, Zauwiyah, Hishamuddin Ismail, and R. N. Anantharaman. 2015. “To Be or Not to Be : An Investigation of Accounting Students ’ Career Intentions.” 57:360–76. doi: 10.1108/ET-03-2014-0025.

Aryadi, I. Nyoman Hendra, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11(10):1248. doi: 10.24843/eeb.2022.v11.i10.p09.

Asmoro, Tri Kusno Widi, Anita Wijayanti, and Suhendro. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.” Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi 1:1–11. doi: 10.31603/bisnis ekonomi.v15i2.1846.

Aziza, Mira Nur. 2021. “Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.”

Bougie, R., & Sekaran, U. (2016). Research Methods For Business: A SkillBuilding 7 Ed. Wily.

Elfiswandi, Melmusi, Z., & Chanigia, C. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Kota Padang). JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam), 7(1), 38–48

Febriansyah, Deo Kevy Islamay. 2021. “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik.”

Fitria, Marisa. 2016. “Pengaruh Time Budget Pressure, Due Professional Care Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Perilaku Disfungsional Auditor Sebagai Moderator.” 3.

Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hermawan, S., & Tyas, D. O. W. N. 2018. “Pengaruh Nilai Intrinsik, Parental Influence, Dan Persepsi Mahasiswa Dengan Pendekatan Teori Karir Anne Roe Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.” *JABE (Journal*

of Applied Business and Economic) 5(2):112.

Hasim, Fu'at, Novi Darmayanti, and A. Manaf Dientri. 2020. "Analysis of Factors That Influence Accounting Students Choose Career As A Public Accountant." 8:19–26.

Iswahyuni, Yetti. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi

Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang." 5:33–44.

Karina, Nadya, Etty Hendrawati, and IGKA Ulupui. 2020. "Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Dan Risiko Profesi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik Dengan Penghargaan Finansial Sebagai Variabel Moderator."

Kevy Islamay Febriansyah, D., & Fajar Wibisono, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, *14*(2), 901–909. https://doi.org/10.20885/khazanah.vol14.iss2.art2

Kolompoy, Calvin, Ventje Ilat, and Harijanto Sabijono. 2015. "Pengaruh Perilaku Individu Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan E-Filing Di Kota Manado." *Accountability* 4(2):52. doi: 10.32400/ja.10524.4.2.2015.52-59.

Komang Intan Rahayu Mahariani, Putu Gede Diatmika, and I. Putu Julianto. 2017. "Pengaruh Motivasi Diri, Persepsi Mengenai Pertimbangan Pasar Kerja Profesi Akuntan Publik, Dan Risiko Profesi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan G." E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha 8.

Lukman, H., & Juniati, C. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Swasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model. *Jurnal Akuntansi*, *20*(2), 202.

Mariana, Vina. 2017. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir." Ilmu Dan Riset Akuntansi.

Mahmud, Amir. 2008. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan." 3:21–44

Muliawati. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan."

Merdekawati, D., & Sulistyawati, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Jurnal Ilmu Ekonomi ASET, 13(1), 36589.

Nugroho. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI DI MOJOKERTO." *Journal Riset Akuntansi Dan Keuangan (PRIVE)* 3(1):1–10.

Omar, Muhamad Khalil, Azzarina Zakaria, Shakerin Ismail, Jeanie Sim Ley Sin, and Venesha Selvakumar. 2015. "Job Selection Preferences of Accounting Students in Malaysian Private Universities." Procedia Economics and Finance 31(15):91–100. doi: 10.1016/s2212-5671(15)01135-1.

Putri, Rohma Eka, Siti Atikah, and Indria Puspitasari Lenap. 2022. "Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Di Nusa Tenggara Barat." *Valid: Jurnal Ilmiah* 19(2):147–61. doi: 10.53512/valid.v19i2.226.

Sari. 2016. "Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan."

Suyono, N. A. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNSIQ). Jurnal PPKM II, 69–83.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Rahma, N., & Murdiansyah, I. (2023). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Uin Malang Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(1), 901–922. https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2940

Wardiningsih, Reny. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Mataram Dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Publik." *Manazhim* 5(1):126–39. doi: 10.36088/manazhim.v5i1.2779.

Yopeng, Margareta, and Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari. 2020. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik." *Tirtayasa Ekonomika* 15(2):234. doi: 10.35448/jte.v15i2.7964.

Yoriza. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Motivasi Belajar, Dan Gender Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik."